



# STRATEGI KEPALA MADRASAH TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS SARANA DAN PRASARANA DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL IHSAN DESA BATIN KECAMATAN BAJUBANG KABUPATEN BATANG HARI

Wahdatul Istiqomah<sup>1</sup>, Salahuddin<sup>2</sup>, Suci Fitriani<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: [wahdatulistiwa74@gmail.com](mailto:wahdatulistiwa74@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.2134>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 27 January 2026  
 Final Revised: 11 February 2026  
 Accepted: 16 March 2026  
 Published: 30 April 2026

### Keywords:

Principal Strategy  
 Educational Facilitie and Infrastructure  
 Educational Management  
 Learning Quality



## ABSTRACT

*This study is motivated by the importance of educational facilities and infrastructure in supporting the quality of learning. However, the condition at Madrasah Tsanawiyah Nurul Ihsan, Batang Hari Regency, shows that the availability and feasibility of facilities and infrastructure are still not optimal and uneven. The main problem of this study is the strategy of the principal in improving the quality of educational facilities and infrastructure. This study aims to describe the condition of facilities and infrastructure, analyze the principal's management strategies, and identify supporting and inhibiting factors. This research uses a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed descriptively. The results show that facilities and infrastructure are relatively adequate but not optimal, especially in sports facilities, learning media, and supporting facilities. The principal's strategies have been implemented participatiively through planning, procurement, utilization, and maintenance, but weaknesses remain in inventory, storage. And disposal. Supporting factors include limited budgets, lack of practical facilities, and weak security systems.*

## ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sebagai penunjang utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, kondisi di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ihsan Kabupaten Batang Hari menunjukkan bahwa ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana masih belum optimal dan belum merata. Permasalahan utama penelitian ini adalah strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi sarana dan prasarana, menganalisis strategi kepala madrasah dalam pengelolaannya, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di madrasah tergolong cukup tersedia, namun belum optimal, terutama pada sarana olahraga, media pembelajaran, dan fasilitas pendukung lainnya. Strategi kepala madrasah telah dilaksanakan secara partisipatif melalui perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan, tetapi masih terdapat kelemahan dalam inventarisasi, penyimpanan, dan penghapusan sarana. Faktor pendukung meliputi dan BOS, dukungan komite, dan sumber daya manusia, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran, kurangnya sarana praktik, dan lemahnya keamanan fasilitas.*

**Kata kunci:** Strategi Kepala Madrasah, Sarana dan Prasarana, Manajemen Pendidikan, Kualitas Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk berpikir yang berfungsi untuk mengembangkan potensi diri, mempertahankan eksistensi, serta menjalankan peran sebagai hamba Allah SWT. Keistimewaan manusia dibandingkan makhluk lain terletak pada akal yang memungkinkan proses berpikir dan belajar secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi proses yang berlangsung sepanjang hayat dan berperan penting dalam membentuk kepribadian individu agar selaras dengan nilai sosial, budaya, dan spiritual (Djamaluddin, 2014; Fauziah et al., 2025). Dalam konteks ini, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kemampuan berpikir kritis, pemaknaan realitas, serta penguatan aspek kognitif dan afektif peserta didik (Ahmadi, 1991; Harahap et al., 2025).

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki landasan teologis yang kuat. Al-Qur'an menegaskan pentingnya menuntut ilmu sebagaimana termaktub dalam QS. At-Taubah ayat 122 yang mendorong sebagian umat untuk memperdalam ilmu agama dan memberikan pencerahan kepada masyarakat. Selain itu, QS. Al-Mujadilah ayat 11 menegaskan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan memiliki posisi strategis dalam kehidupan manusia, baik dalam dimensi duniawi maupun ukhrawi (Rahman et al., 2022).

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan dalam lembaga pendidikan. Dalam konteks madrasah, kepala madrasah memegang peran sentral sebagai pemimpin yang tidak hanya bertanggung jawab secara administratif, tetapi juga sebagai motivator, inovator, dan agen perubahan dalam meningkatkan mutu pendidikan (Fauzi, 2017; Tomasila & Yaky, 2025). Kepemimpinan yang efektif dituntut mampu mengarahkan, mengoordinasikan, serta menginspirasi seluruh komponen lembaga agar bekerja secara sinergis dalam mencapai visi dan misi pendidikan (Ii & Wathan, 2024).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti globalisasi, revolusi industri, dan perkembangan teknologi digital. Kondisi ini menuntut adanya kepemimpinan yang adaptif, progresif, dan responsif terhadap perubahan agar madrasah tetap eksis dan mampu bersaing dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Rofik, 2019; Sahudi, 2025). Salah satu aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah pengelolaan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana memiliki peran strategis dalam menunjang proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan pendidikan (Bashri et al., 2025; Fitria et al., 2025; Sopian, 2019).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak lembaga pendidikan, khususnya madrasah, yang menghadapi keterbatasan dalam penyediaan sarana dan prasarana. Keterbatasan tersebut tidak hanya berkaitan dengan jumlah, tetapi juga kualitas fasilitas yang belum memenuhi standar yang ditetapkan. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran serta rendahnya kualitas layanan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi kepemimpinan yang tepat dari kepala madrasah dalam mengelola, mengembangkan, dan mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ihsan Kabupaten Batang Hari, ditemukan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana masih terbatas, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Beberapa fasilitas seperti perangkat praktikum, meja, kursi, perlengkapan olahraga, serta media pembelajaran belum tersedia secara memadai. Selain itu, prasarana pendukung seperti lapangan olahraga juga belum optimal. Kondisi ini

menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan ideal dan realitas yang ada di lapangan, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam aspek manajerial.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana guna meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ihsan Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan perspektif pendidikan untuk mengkaji strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ihsan Kabupaten Batang Hari. Pendekatan kualitatif dipilih karena permasalahan yang diteliti merupakan fenomena sosial dan manajerial yang kompleks, sehingga memerlukan pemahaman mendalam terhadap proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi yang diterapkan.

Desain penelitian yang digunakan bersifat fleksibel (*emergent design*), yang memungkinkan penyesuaian selama proses penelitian berlangsung sesuai dengan dinamika data di lapangan (Rukhmana et al., 2024). Fleksibilitas ini memberikan ruang bagi peneliti untuk menangkap fenomena secara lebih komprehensif dan kontekstual.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ihsan Kabupaten Batang Hari. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya permasalahan terkait keterbatasan sarana dan prasarana serta pentingnya peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengatasinya. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Fattah Nasution, 2015). Informan penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, guru, serta siswa yang dianggap memiliki informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti arsip madrasah, laporan, buku, dan jurnal ilmiah (Naamy, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata kondisi sarana dan prasarana serta aktivitas yang berlangsung di madrasah. Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi-terstruktur untuk menggali informasi terkait strategi kepala madrasah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis agar memudahkan pemahaman. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses verifikasi dengan cara menghubungkan temuan penelitian dengan teori yang digunakan (Syafri, 2022).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan, triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, sedangkan triangulasi

waktu dilakukan dengan pengambilan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi (Naamy, 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ihsan Kabupaten Batang Hari menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sarana dan prasarana sangat dipengaruhi oleh kapasitas manajerial kepala madrasah dalam mengelola sumber daya pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa kepala madrasah memiliki peran strategis dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan, termasuk sarana dan prasarana, untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Haryanti, 2026). Pembahasan difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu kondisi sarana dan prasarana, strategi pengelolaan, serta faktor pendukung dan penghambat.

### **Kondisi Ketersediaan dan Kelayakan Sarana dan Prasarana**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di madrasah tergolong cukup memadai, namun belum memenuhi standar ideal baik dari segi kuantitas, kualitas, maupun pemerataan. Kepala madrasah mengungkapkan bahwa *“secara umum sarana dasar sudah tersedia, tetapi untuk fasilitas penunjang seperti aula dan sarana olahraga masih terbatas karena keterbatasan anggaran”*. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan sarana masih bersifat bertahap dan berbasis prioritas kebutuhan.

Hasil observasi menunjukkan adanya ketimpangan fasilitas antar kelas serta keterbatasan media pembelajaran dan koleksi perpustakaan. Guru menyatakan bahwa ketersediaan sarana baru mencapai sekitar 50%, khususnya pada media pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan bahwa dukungan terhadap pembelajaran berbasis literasi dan praktik belum optimal.

Secara analitis, kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan sarana dengan tuntutan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran, sehingga keterbatasannya akan berdampak pada kualitas hasil belajar siswa (Ansori et al., 2025; Danuarta, 2024).

### **Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah telah mengimplementasikan strategi pengelolaan sarana dan prasarana yang mencakup fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengadaan, distribusi, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, penyimpanan, dan penghapusan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan secara sistematis melalui tahapan-tahapan manajerial tersebut (Sarjito et al., 2023).

Pada tahap perencanaan, kepala madrasah menerapkan pendekatan partisipatif berbasis kebutuhan. Ia menyatakan bahwa *“perencanaan dilakukan dengan melihat kondisi lapangan dan dimusyawarahkan bersama guru, komite, serta wali murid agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anggaran”*. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan telah memenuhi prinsip relevansi dan partisipatif. Perencanaan yang efektif harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan agar program yang disusun sesuai dengan kebutuhan nyata lembaga (Siswadi et al., 2025).

Pada tahap pengadaan, proses dilakukan melalui musyawarah, survei penyedia, serta seleksi berdasarkan kualitas dan efisiensi harga. Hal ini mencerminkan prinsip transparansi

dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran pendidikan. Namun demikian, keterbatasan dana BOS menyebabkan pengadaan belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan secara optimal.

Pada tahap distribusi dan pemanfaatan, sarana didistribusikan berdasarkan kebutuhan dan diatur melalui penjadwalan. Kepala madrasah menyatakan bahwa "*pemanfaatan sarana diatur agar dapat digunakan secara maksimal sesuai kondisi yang ada*". Hal ini menunjukkan adanya upaya optimalisasi sumber daya. Namun secara analitis, strategi ini masih bersifat adaptif, belum solutif terhadap keterbatasan yang ada.

Pada tahap inventarisasi, pencatatan telah dilakukan, namun belum dilengkapi dengan sistem kodefikasi dan database yang terintegrasi. Inventarisasi yang baik harus dilakukan secara sistematis dan terorganisir agar memudahkan pengawasan dan pengendalian aset. Dengan demikian, kelemahan pada aspek ini berpotensi menimbulkan inefisiensi dalam pengelolaan sarana.

Pada tahap pemeliharaan, kegiatan masih bersifat reaktif. Guru menyatakan bahwa "*perbaikan dilakukan ketika sarana sudah rusak, belum ada jadwal pemeliharaan rutin*". Hal ini bertentangan dengan prinsip pemeliharaan preventif yang menyatakan bahwa pemeliharaan harus dilakukan secara berkala untuk menjaga kualitas dan umur pakai sarana (Mulyadi et al., 2022).

Pada tahap penghapusan, belum terdapat prosedur baku yang jelas. Sarana yang rusak cenderung diperbaiki atau disimpan tanpa mekanisme evaluasi kelayakan. Hal ini menunjukkan bahwa siklus manajemen sarana dan prasarana belum berjalan secara utuh.

Secara keseluruhan, strategi kepala madrasah telah kuat pada aspek perencanaan dan pengadaan, namun masih lemah pada aspek administratif dan teknis operasional. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep manajemen yang telah dipahami dengan implementasi di lapangan. Keberhasilan manajemen pendidikan tidak hanya ditentukan oleh perencanaan yang baik, tetapi juga oleh konsistensi dalam pelaksanaan dan evaluasi (Mamentu, 2025).

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Sarana dan Prasarana**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung berupa ketersediaan dana BOS, dukungan komite, serta keterlibatan aktif sumber daya manusia. Kepala madrasah menyatakan bahwa "*dukungan dana dan SDM sangat membantu dalam pelaksanaan program sarana dan prasarana*". Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan pendidikan sangat dipengaruhi oleh sinergi antara sumber daya manusia dan sumber daya finansial (Kusuma & Nurmahmudah, 2022; Sulistiyaningrum, 2024).

Namun demikian, faktor penghambat utama adalah keterbatasan anggaran, kondisi keamanan lingkungan, serta keterbatasan media pembelajaran. Guru mengungkapkan bahwa "*sering terjadi kerusakan atau kehilangan karena belum adanya sistem keamanan yang memadai*". Selain itu, keterbatasan alat praktik juga menghambat proses pembelajaran.

Secara analitis, temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana memerlukan pendekatan strategis yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan, tetapi juga pada pengelolaan risiko dan keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana harus dilakukan secara komprehensif untuk mendukung mutu pendidikan secara berkelanjutan (Pengestu et al., 2025).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ihsan Kabupaten Batang Hari, dapat disimpulkan bahwa kondisi ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana tergolong cukup memadai, namun belum optimal dan belum merata. Sarana utama pembelajaran pada dasarnya telah tersedia dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tetapi masih terdapat keterbatasan pada sarana olahraga, media pembelajaran, koleksi buku perpustakaan, serta kondisi fisik meja dan kursi di beberapa kelas yang belum layak. Pemenuhan sarana masih dilakukan secara bertahap seiring dengan keterbatasan anggaran yang dimiliki madrasah.

Strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana telah mencakup fungsi-fungsi manajerial secara umum dan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak. Perencanaan dilakukan melalui musyawarah dan dituangkan dalam dokumen perencanaan seperti EDM dan RKAM, sementara pengadaan memanfaatkan dana BOS dan dukungan komite. Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dilakukan secara bersama-sama oleh warga madrasah. Namun demikian, implementasi pengelolaan masih menghadapi kendala pada aspek teknis dan administratif, seperti sistem inventarisasi yang belum optimal, penyimpanan yang terbatas, serta belum adanya prosedur baku dalam penghapusan sarana.

Selain itu, peningkatan kualitas sarana dan prasarana dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama meliputi dukungan dana BOS dan komite, keterlibatan sumber daya manusia, serta kerja sama antarwarga madrasah. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan anggaran, keterbatasan sarana praktik dan media pembelajaran, lemahnya sistem keamanan, serta belum optimalnya pelibatan peserta didik dalam penyampaian kebutuhan sarana dan prasarana.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar madrasah memprioritaskan pemenuhan dan perbaikan sarana yang paling mendesak guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala madrasah juga perlu mengembangkan sistem pengelolaan sarana dan prasarana yang lebih terstruktur, khususnya pada aspek inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan, dan penghapusan, agar pengelolaan menjadi lebih efektif dan akuntabel. Selain itu, madrasah diharapkan dapat mengoptimalkan kerja sama dengan berbagai pihak, mencari alternatif sumber pendanaan, memperkuat sistem keamanan sarana, serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana sebagai bagian dari penguatan manajemen berbasis partisipatif.

## REFERENSI

- Ahmadi. (1991). *Psikologi Belajar*.
- Ansori, A., Faizah, N., Fajariah, P., & Saputra, R. (2025). Efektivitas Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Al-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.71242/0yqjn912>
- Bashri, J., Dz Fahmi, M., Mubarak, I. F., Husaeni, M. F., & Karmila. (2025). Peran Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Kualitas Pendidikan. *SERUMPUN: Journal of Education, Politic, and Social Humaniora*, 3(2), 155–171. <https://doi.org/10.61590/srp.v3i2.195>
- Danuarta, H. S. (2024). Pengaruh Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Dalam Proses Pembelajaran. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 4(2), 263–269.
- Djamaluddin, A. (2014). Filsafat Pendidikan (Educational Phylosophy). *Istiqra'*, 1(2), 129–135.
- Fattah Nasution, A. (2015). Metode Penelitian Kualitatif. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (Vol. 16, Issue 2).

- Fauzi, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 42–53. <https://doi.org/10.31538/nidhomulhaq.v2i2.31>
- Fauziah, F., Safitri, Z., & Gusmaneli. (2025). Knitting the Future of the Nation's Children Through Meaningful Learning Design. *Indonesian Journal of Educational Research (IJER)*, 1(4), 25–33. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17361080>
- Fitria, E. D., Julian, P. D., & Hidayat, Y. (2025). Konsep Dasar Sarana Prasarana Pendidikan : Analisis Tujuan dan Prinsip-Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Literasi: Journal of Innovation Literacy Studies*, 2(2), 331–338.
- Harahap, F. H., Ndona, Y., & Saragi, D. (2025). Pendidikan Nilai Sebagai Upaya Membentuk Kepribadian Peserta Didik Yang Berkarakter. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Haryanti. (2026). Peran Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Al Falah Bengunat. *Jurnal Mubtadiin*, 12(1).
- Ii, H., & Wathan, N. (2024). *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4, Nomor 2, Desember 2024. 4, 594–598.
- Kusuma, D. H., & Nurmahmudah, F. (2022). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Gamping. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4914–4924.
- Mamentu, M. D. (2025). Implementasi Pendidikan Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 13032–13040. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4198>
- Mulyadi, T., Pranawukir, I., Sovianti, R., Mediwinata, A. F., Alfiyanto, A., & Hidayati, F. (2022). Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah. *At-Tafkir*, 15(July), 98–117. <https://doi.org/10.32505/at.v15i1.4357>
- Muzakki, A., & Zaelani, M. I. (2025). Strategi Manajemen Program Pendidikan Islam yang Berorientasi pada Mutu. *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 74–83.
- Naamy, N. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya. In *Rake Sarasin* (Issue Maret).
- Pengestu, M. R., Aziz, M. A., & Ali, R. (2025). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 509–513. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/index>
- Putri, M. R. D. A. (2025). Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mi Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(July), 268–275. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rofik, C. (2019). Kepemimpinan Transformasional dalam Lembaga Pendidikan Madrasah. *Jurnal Penelitian Agama*, 20.2, 203–227.
- Rukhmana, T., Darwis, D., Alatas, A. R., Tarigan, W. J., Mufidah, Z. R., Muhamad, A., & Cahyadi, N. (2024). Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January).
- Sahudi. (2025). Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Teknologi: Membangun Kepemimpinan Adaptif 4.0. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 11(2), 45–53.
- Sarjito, Hidayat, R., & Mentari, E. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di

- Sdn 2 Kotabumi. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 9(1).
- Siswadi, R., Riyadi, Asmendri, & Sari, M. (2025). Fungsi Strategis Perencanaan Dalam Meningkatkan Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan Di Sman 10 Sijunjung. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 14(2), 377-386.
- Sopian, A. (2019). *Manajemen Sarana Dan Prasarana*. 4, 43-54.
- Sulistiyaningrum, W. (2024). Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Di Smpn 1 Kalianda. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, 3(2), 930-940. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Syafrida, H. S. (2022). *Metodologi Penelitian*.
- Tomasila, B., & Yaky, M. Y. (2025). Peran Strategis Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Perubahan dalam Membangun Budaya Sekolah Positif di SD Kristen Nuwewang. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 4199-4207. <https://joecy.org/index.php/joecy>

---

---

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**